

EDISI : JUMAT, 15 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 127,88 Miliar
 (per April 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.964  0,40%
 (Kurs JISDOR pada 14 Mei 2020)

STOCK MARKET

14 MEI 2020

IHSG : **4.513,83 (-0,89%)**
 Volume Transaksi : 6,421 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,686 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,805 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,761 Triliun

BOND MARKET

14 MEI 2020

Ind Bond Index : **272,7468**  **+0,33%**
 Gov Bond Index : 266,8164  **+0,34%**
 Corp Bond Index : 304,5267  **+0,18%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 14/5/2020 (%)	RABU 13/5/2020 (%)
5,09	FR0081	7,1855	7,2184
10,35	FR0082	7,8192	7,8339
15,10	FR0080	8,0690	8,1449
19,93	FR0083	8,0581	8,1736

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 14 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,21%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,51%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,73%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,25%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,17%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,04%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,09%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,24%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,05%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,29%	
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%	
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%	
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%	
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%	
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%	
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%	

Spotlight News

- kinerja impor sepanjang bulan lalu diprediksi terjun bebas akibat pandemi Covid-19 yang melumpuhkan aktivitas manufaktur. Kondisi ini diyakini akan mendorong neraca dagang pada April 2020 mencatatkan surplus.
- Penerbitan obligasi global baik oleh pemerintah maupun perusahaan Indonesia diperkirakan terus bertambah, didorong kebutuhan arus kas dari masing-masing institusi. Emisi global bond asal RI mencapai US\$15 miliar hingga, Rabu (13/5/2020) atau naik tiga kali lipat dari periode sama 2019
- Mayoritas pasar saham di Asia anjlok. Investor dan pelaku pasar khawatir dengan terjadinya gelombang kedua infeksi Covid-19. Jika hal itu berlanjut, percepatan pemulihan ekonomi pun diperkirakan semakin sulit terealisasi
- Fokus bisnis dalam segmen UMKM berbuah pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri di tengah pandemi Covid-19. Kredit Bank BRI tumbuh dua digit 10,5% pada triwulan I-2020, di atas rata-rata industri sebesar 7,95%.
- Nilai tukar rupiah yang stabil dan gelontoran stimulus penanganan Covid-19 mendorong turunnya imbal hasil atau yield surat utang negara. Kondisi ini dinilai menjadi momentum bagi pemerintah dan korporasi untuk segera mengekseskusi rencana emisi obligasi.

Economy

1. Suntikan Dana ke BUMN Mesti Diawasi Ketat

Program pemulihan ekonomi nasional menasar badan usaha milik negara (BUMN) dalam bentuk antara lain penyerataan modal negara, dana talangan, dan kompensasi. Suntikan dana ke BUMN ini jangan hanya untuk menutup utang dan mesti dibarengi pengawasan dan persyaratan yang ketat untuk menjamin dampak positif dan efek berganda bagi perekonomian. (Kompas)

2. Mitigasi Risiko Keuangan Penanganan Covid-19

Badan Pemeriksa Keuangan tengah menyusun kajian mitigasi risiko pengelolaan keuangan program penanggulangan Covid-19 yang digulirkan pemerintah. Hal ini dilakukan mengingat masifnya anggaran yang dialokasikan untuk mengatasi krisis Covid-19, yakni Rp 803,59 triliun. (Kompas)

3. Impor Diprediksi Terjun Bebas

Kalangan ekonom memprediksi kinerja impor sepanjang bulan lalu terjun bebas akibat pandemi Covid-19 yang melumpuhkan aktivitas manufaktur di Tanah Air. Kondisi ini diyakini akan mendorong neraca dagang pada April 2020 mencatatkan surplus. (Bisnis Indonesia)

4. Naik Tiga Kali Lipat, Pasokan Global Bond Asal RI Makin Deras

Penerbitan obligasi global atau global bond baik oleh pemerintah maupun perusahaan Indonesia diperkirakan masih akan terus bertambah, didorong kebutuhan arus kas dari masing-masing institusi. Emisi global bond asal RI mencapai US\$15 miliar hingga, Rabu (13/5/2020). Jumlah itu naik tiga kali lipat dari periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pasar Keuangan Global Tertekan Kekhawatiran Gelombang Kedua Korona

Mayoritas pasar saham di Asia anjlok sementara harga emas mencapai level tertinggi dalam satu pekan pada Kamis (14/5/2020). Investor dan pelaku pasar khawatir dengan terjadinya gelombang kedua infeksi Covid-19. Jika hal itu berlanjut, percepatan pemulihan ekonomi pun diperkirakan semakin sulit terealisasi. Gubernur The Fed juga mengingatkan kemungkinan masa pertumbuhan ekonomi lemah menjadi lebih panjang. (Kompas)

2. Stimulus India Tak Kerek Permintaan

Stimulus yang diluncurkan India senilai total US\$265 miliar selama masa pandemi virus corona direspons negatif oleh pasar karena dianggap hanya memompa likuiditas ketimbang memantik permintaan di tengah kerentanan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pengembang Mulai Kesulitan

Pengembang rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah mulai kesulitan. Pukulan tak hanya dirasakan dari sisi transaksi dan akad kredit yang berkurang, tetapi juga dari sisi aliran uang kas perusahaan yang mulai tersendat. Mereka ingin mengajukan restrukturisasi kredit. (Kompas)

2. Rp 34,1 Triliun untuk Subsidi Pajak UMKM

Untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19, pemerintah mengalokasikan Rp 34,1 triliun. Dana itu di antaranya untuk subsidi pajak dan bunga utang. Dukungan ini diharapkan membantu pengusaha UMKM menghadapi dampak pandemi Covid-19. (Kompas)

3. Fokus Garap UMKM, Kredit BRI Tumbuh Dua Digit

Fokus yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam memprioritaskan segmen UMKM berbuah pertumbuhan kredit di atas rata-rata industri di tengah pandemi Covid-19. Kredit Bank BRI tumbuh dua digit sebesar 10,5% pada triwulan I-2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini berada di atas rata-rata industri yang sebesar 7,95%. (Kompas)

4. Bantuan Permodalan Pariwisata Disiapkan

Upaya pemulihan industri pariwisata nasional mulai ditempuh pemerintah dengan menawarkan pinjaman modal bagi pengusaha agen perjalanan yang bisnisnya terdampak pandemi Covid-19. Nilai bantuan pun bervariasi mulai Rp25 juta hingga lebih dari Rp200 juta. (Bisnis Indonesia)

5. Utilitas Pabrik Semen Tinggal 57,3%

Selain meghadapi kelebihan pasokan, pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan tambahan bagi industri semen. Utilitas pabrikan semen nasional tercatat hanya 57,3% per April 2020 seiring dengan rendahnya konsumsi baik di pasar domestik maupun ekspor akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia/Kontan)

6. Konstruksi Bisa Bangkit Lebih Cepat

Ikatan Nasional Konsultan Indonesia meyakini sektor konstruksi bisa bangkit lebih cepat daripada sektor lain setelah pandemi virus corona berakhir. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Surat Utang Raih Momentum

Nilai tukar rupiah yang stabil dan gelontoran stimulus penanganan Covid-19 mendorong turunnya imbal hasil atau yield surat utang negara. Kondisi ini dinilai menjadi momentum bagi pemerintah dan korporasi untuk segera mengeksekusi rencana emisi obligasi. (Bisnis Indonesia)

2. Jeli Mengoleksi Saham *Small Cap*

Kendati pasar saham sedang bearish akibat dihantam sentimen pandemi Covid-19, masih ada peluang untuk meraih cuan dari saham-saham berkapitalisasi pasar kecil dan menengah (small medium cap/SMC). Namun, investor perlu cermat dan jeli untuk mengoleksi saham SMC yang prospektif. (Bisnis Indonesia)

3. Realisasi *Buyback* Saham Masih Minim

PT Bursa Efek Indonesia melaporkan bahwa realisasi pembelian kembali atau buyback saham oleh emiten baru mencapai Rp1,04 triliun hingga 13 Mei kemarin atau sekitar baru sekitar 5,4% dari nilai rencana yang disampaikan. Adapun, total rencana buyback saham tercatat senilai Rp19,4 triliun. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Jumlah Pasien Turun, MIKA Genjot Efisiensi

Emiten rumah sakit PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. gencar melakukan efisiensi untuk menjaga keseimbangan neraca keuangan di tengah penurunan jumlah pasien pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

2. BMRI Pacu Surat Utang

Alih-alih menunda penerbitan surat utang di tengah tekanan pasar akibat pandemi Covid-19, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. justru akan tetap melanjutkan emisi sebagai strategi untuk bertahan di tengah wabah. (Bisnis Indonesia)

3. Bisnis BBRI Tetap Kuat

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masih mampu membukukan kinerja bisnis yang kuat pada kuartal I/2020 kendati industri perbankan secara umum mulai mengalami tekanan serius akibat dampak Covid-19. (Bisnis Indonesia)

4. INTP Pangkas Capex dan Target Penjualan

Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) menurunkan belanja modal (capital expenditure/capex) 2020 menjadi Rp 1,1 triliun dari rencana semula Rp 1,4 triliun dan memangkas proyeksi penjualan semen menjadi minus 5-7% sepanjang 2020 dari target awal sekitar 3,-4%, seiring perlambatan perekonomian akibat pandemi virus corona (Covid-19). Pada kuartal I/2019 penjualan INTP turun 6%. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

5. BUMN: Dana Talangan untuk Garuda Indonesia (GIAA) Hanya Rp 8,5 Triliun

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memastikan, pemberian dana kepada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) bersifat dana talangan. Jadi, Garuda wajib mengembalikan dana tersebut. Pemerintah hanya menyuntik dana talangan sebesar Rp 8,5 triliun, bukan US\$1 miliar ke maskapai ini yang merupakan bagian dari program Pemulihan Ekonomi Nasional. (Kontan)

6. WSKT Terima Pembayaran Proyek Turnkey Rp 6,9 Triliun

Kas PT Waskita Karya Tbk (WSKT) bertambah. Emiten pelat merah ini memperoleh pembayaran atas sejumlah proyek turnkey yang dikerjakan sebesar Rp 6,9 triliun dari total target Rp 11 triliun. (Kontan)

7. Penjualan MYOR Turun 10,55%

Pandemi virus corona lebih dulu berdampak pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Sepanjang tiga bulan pertama tahun ini, penjualan Mayora turun 10,55% secara year on year (yoy) menjadi Rp 5,38 triliun. (Kontan)

8. Waskita Beton Bagikan Dividen Rp201 Miliar

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) membagikan dividen tunai sebesar Rp8,22 per lembar saham atau senilai total sebesar Rp201,5 miliar atau sekitar 25% dari laba bersih di tahun 2019 sebesar Rp 806,15 miliar. (Kontan)